

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk bercerai adalah persepsi dan keyakinan perempuan mengenai sifat dan perilaku buruk suaminya yang menurut mereka tidak sesuai dengan peran dan fungsinya. Selain itu terdapat perasaan kemandirian terhadap pendapatan yang dimiliki oleh perempuan Minangkabau. Perempuan Minangkabau menganggap bahwa kebebasan pendapatan yang dimiliki membuatnya secara finansial terbebas dari ketergantungan kepada suami. Selanjutnya pertimbangan mengenai kehidupan anak dan keluarga pasca perceraian juga menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan bercerai. Faktor lainnya yang ikut berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengambilan keputusan bercerai perempuan Minangkabau adalah pendidikan dan usia perempuan Minangkabau tersebut. Pendidikan yang rendah dianggap menjadi salah satu penyebab perempuan Minangkabau mengalami keterbatasan dalam memaknai permasalahan rumah tangganya sehingga memiliki alternatif penyelesaian masalah yang tidak variatif. Semua faktor-faktor tersebut secara kompleks saling mempengaruhi perempuan Minangkabau dalam pengambilan keputusan bercerai.

Dinamika pengambilan keputusan bercerai perempuan Minangkabau dimulai dengan mengenali adanya masalah pada pasangan. Masalah tersebut menimbulkan

sejumlah emosi negatif, seperti perasaan sedih dan kecewa atas perilaku suami. Akumulasi tersebut tersebut menimbulkan perasaan tertekan yang oleh subjek disimpan dalam jangka waktu yang lama. Perasaan tertekan yang perempuan simpan dalam jangka waktu lama itu akan memuncak ketika mereka dihadapkan pada peristiwa pemicu, misal ketika suami mengulangi perbuatannya.

Dalam situasi semacam ini, perempuan Minangkabau akan mencari sejumlah alternatif untuk keluar dari masalahnya. Alternatif yang ada adalah tetap bertahan atau mengambil keputusan bercerai. Pemilihan alternatif dilakukan dengan berbagai pertimbangan baik pertimbangan individu, suami, anak, keluarga maupun teman. Pertimbangan yang begitu kompleks dilakukan agar dapat memutuskan pilihan pada alternatif yang dianggap terbaik bagi penyelesaian masalah rumah tangga.

Akhirnya setelah melalui beberapa pertimbangan perempuan memilih untuk bercerai dan berkomitmen atas pilihannya tersebut. Mereka menyampaikan keputusan kepada suaminya dengan mengusir suami dari rumah. Keputusan bercerai yang diambil tetap kukuh dijalani meskipun mendapatkan umpan balik negatif berupa keinginan rujuk dari suami. Keinginan rujuk suami tidak membuat perempuan Minangkabau goyah dan menyerah atas keputusannya, mereka tetap memutuskan bertahan dengan pilihannya yaitu bercerai.

Penelitian ini juga menemukan adanya gejala perubahan konsepsi nilai dan norma ideal mengenai kedudukan keluarga besar dalam keterlibatan mereka untuk memutuskan perceraian. Mereka menganggap keterlibatan keluarga besar yang sering ditunjukkan pada budaya Minangkabau dianggap tidak lagi begitu penting, sehingga

mereka lebih mengutamakan masukan-masukan dari teman dalam mengambil keputusan daripada keluarga besar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

a. Bagi Perempuan yang bercerai

Hendaknya bagi perempuan yang mengambil keputusan bercerai keputusan bercerai yang telah dibuatnya menjadi pengalaman bagi kehidupan perkawinan selanjutnya agar tidak melakukan perceraian kembali dan perempuan yang telah bercerai dapat memberikan masukan kepada keturunannya, keluarga dan orang-orang disekitar agar tidak melakukan perceraian.

b. Bagi pemerintah

Hendaknya pemerintah memberikan wadah dan fasilitas untuk mendirikan lembaga yang berguna untuk *sharing* mengenai permasalahan yang dialami dan peningkatan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* perempuan setelah perceraian.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis maka sebaiknya melihat permasalahan dari kedua sisi pasangan, baik dari istri maupun dari suaminya sehingga dinamika psikologisnya dapat dilihat secara jelas. Kemudian hendaknya peneliti

selanjutnya melakukan penelitian sejenis dengan aspek psikologis lainnya. Hal ini dikarenakan kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan perceraian.

